

## PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERATING

*Caroel Akbar, Listiya Ike Purnomo*

caroel.akbar@gmail.com, *listiyaike00799@unpam.ac.id*

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

### **Abstract**

*This study aims to obtain empirical evidence on the effect of earnings management and corporate social responsibility on firm value with good corporate governance as a proxy for institutional ownership as a moderating variable. This type of research uses quantitative research using secondary data taken from the BEI retail trade sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2019. The sampling method uses purposive sampling. The sample contained in this study were 8 companies with a total of 48 observations. The researcher used the technique of moderated regression analysis to test the research data using *evIEWS 10* as a statistical tool. The results of data analysis show that simultaneously earnings management and CSR have an effect on firm value. While partially shows that earnings management has an effect on firm value, CSR has no effect on firm value, GCG as proxied by institutional ownership moderates the relationship between earnings management and firm value but does not moderate the relationship between CSR and firm value.*

**Keywords:** *Company Value; Earnings Management; Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Institutional Ownership.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel *moderating*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari BEI sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan total observasi sebesar 48. Peneliti menggunakan teknik *moderated regression analysis* untuk menguji data penelitian dengan menggunakan *evIEWS 10* sebagai alat statistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan manajemen laba, CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional memoderasi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan namun tidak memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Nilai Perusahaan; Manajemen Laba; Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Kepemilikan Institusional*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Bisnis ritel merupakan sebuah bisnis yang mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa secara langsung kepada end user. Sektor ritel memiliki peran kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Industri ritel berkontribusi besar pada perekonomian nasional, selain itu industri ritel berperan sebagai jembatan pemasaran antara produsen dengan konsumen yang membeli dalam jumlah kecil. Industri ritel terus tumbuh dan berkembang, selain itu industri ritel menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang ditetapkan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka panjang. Tujuan perusahaan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Sugiyanto, 2018). Nilai perusahaan merupakan indikator untuk melihat apakah perusahaan tersebut sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi.

Nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham apabila harga saham meningkat. Harga saham yang

tinggi akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Harga saham dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal sehingga menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Perubahan harga saham menjadi poin penting bagi para investor karena investor akan mempertimbangkan harga saham yang ada sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Naik dan turunnya harga pasar saham menjadi sebuah fenomena yang dibicarakan terkait dengan naik dan turunnya nilai perusahaan tersebut. Harga saham penutupan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan

No	Kode	Harga Saham					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ACES	785	825	835	1,155	1,490	1,495
2	AMRT	500	580	625	610	935	880
3	CSAP	575	398	525	454	545	450
4	ERAA	1,090	545	600	735	2,200	1,795
5	LPPF	15,000	17,600	15,125	10,000	5,600	4,210
6	MAPI	5,075	3,795	5,400	6,200	805	1,055
7	MIDI	585	780	810	1,050	1,070	1,150
8	RALS	790	645	1,195	1,200	1,420	1,065
9	DAYA			195	189	210	300
10	DIVA					3,220	3,710
11	KIOS				2,950	2,600	310
12	MAPA					3,700	5,300
13	MCAS				1,980	3,210	2,880
14	MKNT		510	540	262	195	50
15	NFCX					2,280	3,000
16	ECII	1,090	850	600	605	1,130	1,010
17	GLOB	1,000	488	456	456	324	382
18	HERO	2,380	1,150	1,260	925	790	890
19	KOIN	445	290	300	298	232	110
20	MPPA	3,050	1,825	1,480	452	152	140
21	RANC	445	340	530	330	314	334
22	RIMO	190	190	190	158	140	50
23	SKYB	420	420	420	420	156	59
24	SONA	4,100	4,050	2,520	2,300	5,700	5,975
25	TELE	930	770	855	1,000	940	300
26	TRIO	1,275	2,000	2,000	2,000	236	426
27	CENT	199	125	119	80	86	73
	Rata-rata	1,996	1,818	1,663	1,492	1,470	1,385

Sumber: [www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com)

harga saham rata-rata pada tahun 2014 sebesar 1,996, harga saham

rata-rata pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan harga saham dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

Fenomena penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran diantaranya perubahan perilaku pola konsumsi masyarakat yang beralih belanja secara daring (online), sehingga menyebabkan turunnya daya beli dan konsumsi masyarakat pada industri ritel, bukan hanya di Indonesia melainkan diberbagai negara, termasuk negara maju (jawapos.com, 2019).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan Laba/Rugi adalah salah satu komponen laporan keuangan yang sangat bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan karena didalamnya terkandung informasi laba yang merupakan indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen dapat menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan untuk menurunkan atau menaikkan laba sesuai kepentingannya dengan tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi. Manajemen laba sebagai intervensi manajemen biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Praktik manajemen laba dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor maupun kreditor.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi

perusahaan, salah satu kasus manajemen laba terjadi pada PT Elektronik City Indonesia Tbk (ECII). Manajemen ECII memberhentikan seluruh direksi pada awal Februari 2020, karena ditemukan kejanggal pada laporan keuangan 2018 yaitu deposito milik ECII yang dijaminan untuk kepentingan pihak ketiga yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan dan juga adanya indikasi penyalahgunaan dana perusahaan untuk pembayaran bunga pinjaman pihak ketiga. Manajemen ECII menyajikan kembali laporan konsolidasian 2018 dan 2017 serta laporan posisi keuangan per 1 Januari 2017 atau 31 Desember 2016. Laporan keuangan ECII sebelum koreksi mencatat akun kas dan setara kas sebesar Rp 473,14 miliar setelah koreksi akun kas dan setara kas ECII hanya Rp 145,14 miliar. Laba tahun berjalan ECII sebelum koreksi Rp 21,83 miliar setelah koreksi laba tahun berjalan ECII merosot menjadi 9,33 miliar di tahun 2018 (industri.kontan.co.id, 2020).

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) sudah menjadi suatu wacana yang banyak disorot oleh perusahaan. Wacana tersebut muncul dengan dilandasi bahwa keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungan disekitarnya.

PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) menjadi perusahaan ritel yang terbesar di Indonesia pada tahun 2014, hal itu sejalan dengan penghargaan yang diraih di bidang CSR pada tahun

yang sama sebagai TOP CSR untuk Program Promosi Kesehatan. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang sering kali bekerja sama dengan Dompot Dhuafa dalam membantu masyarakat Indonesia yang masih sangat membutuhkan (matahari.co.id).

*Good corporate governance* secara definitif diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholdernya. Ada dua hal yang yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang optimal dalam memonitor agen (manajer) perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating.**

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat diatas, dapat dirumuskan dalam

bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba dan corporate social responsibility secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah good corporate governance yang diproxikan dengan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah good corporate governance yang diproxikan dengan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah manajemen laba dan corporate social responsibility secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah good corporate governance yang diproxikan dengan kepemilikan institusional memperkuat

pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk mengetahui apakah good corporate governance yang diproxikan dengan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

#### Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup Akuntansi Keuangan dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan khasanah bagi civitas akademika, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat membandingkan antara teori di bangku kuliah dengan kondisi di lapangan.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pihak perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat menarik perhatian para pengguna laporan keuangan.
4. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor tentang nilai perusahaan pedagang eceran sehingga dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan teori

#### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Bararuallo (2011), mengatakan bahwa hubungan antara manajer, pemegang saham dan kreditor akan menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Asimetri informasi dan konflik kepentingan mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika tersebut berkaitan dengan kinerja agen.

Teori agensi menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang timbul karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tujuan yang bertentangan, yaitu yang berkaitan dengan bonus manajemen. Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan dalam memahami isu manajemen laba.

#### Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Belal (2008) dalam Kurniawan & Wijaya (2019) mengatakan, teori legitimasi merupakan cerminan dari perpektif borjuis yang berasal dari teori politik dan ekonomi. Teori legitimasi berhubungan dengan negosiasi perorangan dengan organisasi masyarakat dalam kondisi plural.

Program *corporate social responsibility* dilakukan dalam usaha perusahaan mengayomi lingkungan sekitarnya yang dapat memberikan manfaat positif bagi perusahaan yaitu sebagai sarana mengambil simpati

masyarakat dan media promosi bagi perusahaan, disamping pembangunan kesejahteraan dan sosial masyarakat sebagai tujuan utama.

Laporan *corporate social responsibility* dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh legitimasi, diterimanya suatu perusahaan oleh masyarakat, merupakan suatu bentuk legitas bagi perusahaan dimata stakeholder.

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan (Setyawati, 2019). Menurut Dewi & Mustikawati (2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah ukuran khusus bagi investor dan manajemen berupa nilai pasar sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga memakmurkan pemegang saham.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Kamil & Hapsari (2014), menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan semakin tinggi nilai perusahaan maka menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan ini dapat menaruh minat para investor untuk menanamkan modalnya.

#### Manajemen Laba

Manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama, intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat

dilakukan dengan penggunaan judgment, misalnya judgment yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyedatkan penggunaannya mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Schipper (2009) dalam Charlie (2019), *earning management* adalah manajemen yang mengarahkan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses mengatur laporan keuangan eksternal untuk mendapatkan orang-orang yang suka berpihak unilateral.

#### *Corporate Social Responsibility*

*The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis yang berkelanjutan yang berperilaku etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat luas (Hasan & Andriany, 2018).

Wahyudi & Azheri (2008) dalam Putri (2014) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (tanggungjawab sosial perusahaan) adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan para stakeholder dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

#### *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Fauzi dkk (2016) mendefinisikan GCG sebagai sistem yang dibuat untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan. GCG dapat diartikan sebagai mekanisme yang mengatur hubungan hak dan tanggungjawab antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan stakeholder (Purwasih, 2020).

Menurut Rustiarini dalam Halim dkk (2014) *corporate governance* terdiri atas 4 aspek yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite audit. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional karena kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan sebagai pihak yang melakukan kontrol terhadap manajemen dan keuangan perusahaan (Elisabet & Mulyani, 2019). Investor institusional yang memiliki kepemilikan besar memiliki akses informasi untuk mengimbangi banyaknya informasi yang dimiliki manajemen sehingga diharapkan dapat meminimalkan asimetri informasi. Efektivitas penerapan *corporate governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor.

Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate Social Responsibility* Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini diasumsikan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu manajemen laba dan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan Dewi & Mustikawati (2018) menyatakan bahwa manajemen laba secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2019) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Diduga terdapat pengaruh manajemen laba dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Hana Tama Putri (2019) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Diduga manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Katiya Nahda dan D. Agus Harjito (2011) menemukan bahwa tinggi rendahnya penerapan CSR akan berpengaruh terhadap naik dan turunnya nilai perusahaan. Ardianti Fajriana dan Denies Priantinah (2016) Menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Diduga *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* yang Diproksikan Kepemilikan Institusional sebagai *Moderating*.

Penelitian yang dilakukan Fauzan Kamil dan Dini Wahyu Hapsari (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional disini berpengaruh dalam memoderasi hubungan antar manajemen laba dengan nilai perusahaan.

H4: Diduga *good corporate governance* yang diproksikan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* yang Diproksikan Kepemilikan Institusional sebagai *Moderating*.

Zioldy Ardhum dkk (2017) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh dalam memoderasi hubungan antar *coporate social responsibility* dengan nilai perusahaan.

H5: Diduga *good corporate governance* yang diproksikan kepemilikan institusional memperkuat hubungan pengaruh *coporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

#### **METODE RISET**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder

yang dianalisis dengan alat statistik *eviews 10*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor pedagang eceran pada tahun 2014-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

#### Operasional Variabel Penelitian

##### Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran variabel nilai perusahaan (Y) diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

MVE = nilai pasar ekuitas (MVE = closing price x jumlah saham yang beredar)

D = total hutang

TA = Total Aktiva

##### Variabel Independen

##### Manajemen Laba (X1)

*Earnings management* dibuktikan dengan melakukan pengukuran dan klasifikasi terlebih dahulu dengan model Modifikasi

Jones oleh Dechow tahun 1995. Langkah yang dilakukan antara lain:

1. Menghitung total akrual sesungguhnya.

Rumus:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Total Akrual diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square)

Rumus:

$$T_{Ait/Ait-1} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revit/Ait-1) + \beta_3(PPEit/Ait-1) + e$$

3. Menghitung Non Discretionary Accrual

Rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revit/Ait-1 - \Delta Revit/Ait-1) + \beta_3(PPEit/Ait-1) + e$$

4. Menghitung Discretionare Total Accrual.

Rumus:

DA<sub>it</sub> = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA<sub>it</sub> = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA<sub>it</sub> = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO<sub>it</sub> = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A<sub>it-1</sub> = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev<sub>it</sub> = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE<sub>it</sub> = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec<sub>it</sub> = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

ε = error

### Corporate Social Responsibility

CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan dan nilai 1 jika diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI<sub>j</sub> : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

X<sub>ij</sub> : kriteria item i diungkap

tidak diungkap

N<sub>j</sub> : jumlah

perusahaan j, n<sub>j</sub> ≠ 0

Dengan demikian, 0 ≤ CSRI<sub>j</sub> ≤ 1

### Variabel Moderasi

#### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi yang berasal dari insitusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, reksadana dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

*Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Institusional*

*Jumlah Saham yang Beredar*

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sebanyak 27 perusahaan, dengan periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2014-2019.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sebanyak 8 perusahaan, dengan periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2014-2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tersebut yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 - 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2019.
3. Perusahaan yang melaporkan laba positif selama periode penelitian dari tahun 2014-2019.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dari suatu sumber sehingga tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi

kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu memperoleh data dengan cara mencari, membaca, dan mempelajari jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan metode observasi yaitu memperoleh data dengan cara mengandalkan data berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI..

#### Metode Analisis Data

Penelitian ini metode analisis data menggunakan teknik *moderated regression analysis* untuk menguji data penelitian dengan menggunakan *eviews 10* sebagai alat statistik. Berikut beberapa metode analisis data yang digunakan dalam pengujian:

#### Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sehingga secara kontekstual dapat mudah dimengerti oleh peneliti dan pembaca.

#### Metode Data Panel

Menurut Winarno (2017), data panel atau *pooled data* merupakan data yang terdiri atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (berdasar waktu). Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada

data panel untuk mengamati hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

#### Uji Chow

Menurut Eksandy dan Heriyanto (2017), uji *chow* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaliknya menggunakan *common effect model* (CEM) atau *fixes model* (FEM).

#### Uji Hausman

Menurut Eksandy dan Heriyanto (2017), uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaliknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

#### Uji Legrange Multiplier

Menurut Eksandy dan Heriyanto (2017), Uji Legrange multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaliknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

#### Uji Asumsi Klasik

Menurut Eksandy dan Heriyanto (2017) Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinal Least Square* (OLS) dalam teknik estimasinya.

#### Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data terdistribusi normal. Untuk menguji data apakah terdistribusi normal dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-Bera. Jika nilai

probabilitas Jarque-Bera lebih besar  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilainya lebih kecil maka tidak terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Metode ini untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Centered VIF* lebih kecil dari 10. Maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.

#### Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson menurut Danang Sunyoto (2016) adalah sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pada uji heteroskedastisitas ini, apabila nilai probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% menunjukkan bahwa regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara variabel independen variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linier. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Nilai Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien Regresi (Beta)  
 $X_1$  : Manajemen Laba  
 $X_2$  : *Corporate Social Responsibility*  
 $\varepsilon$  : *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

#### Analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderating Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynomial yang menggambarkan pengaruh nonlinier yang dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta, besar nilai Y jika X= 0  
 $X_1$  = Manajemen Laba  
 $X_2$  = *Corporate Social Responsibility*  
 $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.  
 $Z$  = *Good corporate social responsibility*  
 $X_1 Z$  = Interaksi Manajemen laba dengan GCG  
 $X_2 Z$  = Interaksi *Corporate Social Responsibility*  
 $\varepsilon$  = *Error*  
 kesalahan pen

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X), jika  $R^2$  semakin besar maka presentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Adjust R Square ( $R^2$ ).

#### Uji Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat

signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika angka probabilitas signifikansi > 5% maka H0 ditolak, jika angka probabilitas signifikansi ≤ 5% maka H0 diterima (Ghozali, 2013).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan taraf pengujian α = 5% (0,05).

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.596668	14.14811	0.139156	0.571484
Median	0.629425	2.356555	0.141026	0.560000
Maximum	1.290014	198.3009	0.243590	0.867192
Minimum	0.071840	0.338286	0.064103	0.174779
Std. Dev.	0.311541	36.04484	0.041647	0.185658
Skewness	0.211377	3.964001	0.462982	-0.444985
Kurtosis	2.475844	18.81629	2.880107	3.383529
Jarque-Bera	0.906922	626.0167	1.743567	1.878281
Probability	0.635425	0.000000	0.418205	0.390964
Sum	28.64007	679.1095	6.679487	27.43125
Sum Sq. Dev.	4.561710	61063.82	0.081522	1.620036
Observations	48	48	48	48

Sumber: Hasil output Eviews 10,2021

1. Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,071840 dan nilai maksimum sebesar 1,290014 dengan nilai rata-rata sebesar 0,596668

sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,311541.

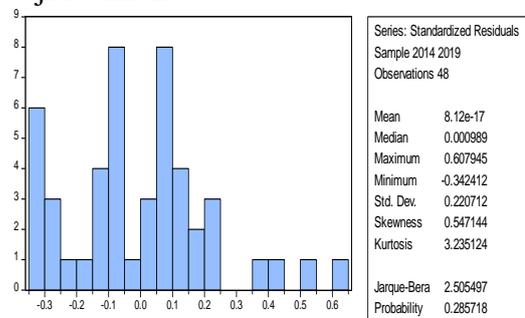
2. Variabel Manajemen Laba (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,338286 dan nilai maksimum sebesar 198,3009 dengan nilai rata-rata sebesar 14,14811 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 36,04484.
3. Variabel Corporate Social Responsibility (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,064103 dan nilai maksimum sebesar 0,243590 dengan nilai rata-rata sebesar 0,139156 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,041647.
4. Variabel Kepemilikan Institusional (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,174779 dan nilai maksimum sebesar 0,867192 dengan nilai rata-rata sebesar 0,571484 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,185654.

Pemilihan Model Regresi Panel

Setelah dilakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier (LM) diperoleh hasil uji model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas nilai Jarque-Bera sebesar 2,505497 dengan nilai

Probability sebesar 0,285718 lebih besar dari nilai signifikan alpha 5% (0.05) yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	8.63E-07	1.527047	1.319440
X2	0.649591	16.44108	1.325709
M1	0.003181	2.345503	1.364590
M2	1.534862	11.97219	1.321385
C	0.018517	22.25031	NA

Sumber: Hasil output Eviews 10,2021

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu manajemen laba, corporate social responsibility dan variabel interaksi moderasi memiliki nilai centered VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	0.086529
S.D. dependent var	0.099189
Sum squared resid	0.316407
Durbin-Watson stat	1.667413

Sumber: Hasil output Eviews 10,2021

Tabel diatas menunjukkan hasil uji Durbin-Watson untuk model penelitian ini, dengan nilai durbin-watson pada output pengujiannya yaitu sebesar 1,667413. Hal ini memenuhi persyaratan  $-2 < DW < +2$

atau  $-2 < 1,667413 < +2$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.197184	0.094438	2.087982	0.0428
X1	0.000108	0.000521	0.208049	0.8362
X2	-0.036669	0.824263	-0.044487	0.9647
M1	-0.023100	0.063282	-0.365038	0.7169
M2	-0.139816	1.435262	-0.097415	0.9228

Sumber: Hasil output Eviews 10,2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari residual masing-masing variabel independent maupun variabel interaksi moderasi > 0,05. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.5 Random Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/23/21 Time: 04:02  
Sample: 2014 2019  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 48  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.602958	0.121558	4.960248	0.0000
X1	0.001329	0.000608	2.186230	0.0340
X2	-0.180331	0.468771	-0.384689	0.7023
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.149965	0.7083
Idiosyncratic random			0.096233	0.2917
Weighted Statistics				
R-squared	0.227728	Mean dependent var	0.151208	
Adjusted R-squared	0.193405	S.D. dependent var	0.116989	
S.E. of regression	0.105069	Sum squared resid	0.496775	
F-statistic	6.634819	Durbin-Watson stat	1.289668	
Prob(F-statistic)	0.002984			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.475128	Mean dependent var	0.596664	
Sum squared resid	2.394273	Durbin-Watson stat	0.267587	

Sumber: Hasil output Eviews 10,2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  
Nilai Perusahaan = 0,602958+ 0,0013294X1 – 0,180331X2 + e

*Moderated Regression Analysis (MRA)*

**Tabel 4.6 Random Effect Model Moderated Regression Analysis**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/14/21 Time: 16:47  
Sample: 2014 2019  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 48  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423937	0.119088	3.559858	0.0009
X1	0.001539	0.000572	2.692635	0.0101
X2	-0.537635	0.975850	-0.550940	0.5845
M1	0.213466	0.073895	2.888779	0.0060
M2	1.547822	1.706206	0.907172	0.3694
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.241642	0.8858
Idiosyncratic random			0.086755	0.1142
Weighted Statistics				
R-squared	0.315736	Mean dependent var	0.086529	
Adjusted R-squared	0.252084	S.D. dependent var	0.099189	
S.E. of regression	0.085781	Sum squared resid	0.316407	
F-statistic	4.960320	Durbin-Watson stat	1.667413	
Prob(F-statistic)	0.002332			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.498096	Mean dependent var	0.596668	
Sum squared resid	2.289540	Durbin-Watson stat	0.230431	

Berdasarkan tabel diatas maka dihasilkan model persamaan regresi yaitu, Nilai Perusahaan = 0.423937+0.001539X1-0.537635X2 +0.213466M1+1,547822M2 + e

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dari hasil output Eviews pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa adjusted R-squared sebesar 0,193405. Hal ini berarti bahwa variabel independen manajemen laba, corporate social responsibility dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 19,34%. Sedangkan sisanya sebesar 80,66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi dari hasil output Eviews pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa adjusted R-squared sebesar 0,252084. Hal ini berarti bahwa variabel independen manajemen laba, corporate social responsibility dan interaksi variabel moderating dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 25,20%. Sedangkan sisanya sebesar 74,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi moderasi dapat menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan 25,20% dibandingkan sebelum adanya variabel moderasi yang hanya menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 19,34%.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

1. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada tabel 4.5 menghasilkan probabilitas sebesar 0,0340 < 0,05 dan pada tabel 4.6 menghasilkan probabilitas sebesar 0,0101 < 0,05 dengan nilai t sebesar 2,692635. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, sehingga hipotesis (H<sub>2</sub>) peneliti diterima.

2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada tabel 4.5 menghasilkan probabilitas sebesar  $0,7023 > 0,05$  dan pada tabel 4.6 menghasilkan probabilitas sebesar  $0,5845 > 0,05$  dengan nilai t sebesar  $-0,537635$ . Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H<sub>3</sub>) peneliti ditolak.
3. Hasil variabel manajemen laba di *moderating* kepemilikan institusional pada tabel 4.6 menghasilkan probabilitas sebesar  $0,0060 < 0,05$  dengan nilai t sebesar  $2,888779$ . Artinya kepemilikan institusional memoderasi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H<sub>4</sub>) peneliti diterima.
4. Hasil variabel *corporate social responsibility* di *moderating* kepemilikan institusional pada tabel 4.6 menghasilkan probabilitas sebesar  $0,3694 > 0,005$  dengan nilai t sebesar  $0,907172$ . Artinya kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H<sub>5</sub>) peneliti ditolak.

#### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar  $6,634819$  dan nilai probabilitas  $0,002984 < 0,05$ , maka

dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H<sub>1</sub>) peneliti diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Good corporate governance* yang diprosikan oleh kepemilikan institusional berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
4. *Good corporate governance* yang diprosikan oleh kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arhdum, Z., Taufik, T., & Ratnawati, V. (2017). Pengaruh Earning Management dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 100-118.

- Astrinika, R., & Sulistyanto, H. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan Vol 1 No. 2*, 265-276.
- Bararuallo, F. (2011). *Nilai Perusahaan Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Charlie, C. (2019). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 12(1), 35-48.
- Dewi, W. S., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Earnings Management Pada Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Sebagai Moderating Variable (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indones. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Eksandy, A., & Heriyanto, F. (2017). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Keuangan*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Elisabet, E., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh Strategi Diferensiasi Produk, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 115-136.
- Fajriana, A., & Priantina, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 16-28.
- Fauzi, A., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *InFestasi*, 12(1), 1-19.
- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., & Pratama, B. A. (2014). Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan antara Kreditur dan Debitur dalam Proses Pembiayaan Kredit. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 16(1), 55-68.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, J. P., Lindrawati, L., & Wardani, R. P. (2014).

- Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 134-151.
- Hasan, S., & Andriany, D. (2018). *Pengantar CSR Sejarah, Pengertian, dan Praksis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamil, F., & Hapsari, D. W. (2014). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *eProceedings of Management*, 1(3).
- Kurniawan, C., & Wijaya, A. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Partami, N. L., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Puri, A. R., & Gayatri. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1*, 489-512.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309-326.
- Putri, F. A. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi KEHA' Periode *Administrasi Bisnis*, 13(1).
- Putri, H. T. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *J-Mas (Jurnal Manajemen dan Sains*, 4(1), 51-55.
- Rahmawati, A., & Putri, M. N. (2020). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Vol 9 (1)*, 63-75.
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan

- Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 56-69.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 111-125.
- Setyawati, W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(2), 214-240.
- Solihin, I. (2015). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stacia, E., & Juniarti, J. J. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, 4(1), 81-90.
- Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Implementasi IFRS. *Neo-Bis*, 10(1), 49-61.
- Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6(1), 82-96.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sunaryo, I., Widarno, B., & Suharno. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14*, 211-221.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyuni, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Bank Mestika Dharma Kisaran). *Jurnal Pionir*, 5(2).
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, W., & Lastanti, H. (2015). Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas

Akuntansi Dan Probabilitas  
Kebangkrutan Perusahaan  
Terhadap Timeliness Dan  
Manajemen Laba Pada  
Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia. *Jurnal Magister  
Akuntansi Trisakti*, 2(1), 67-  
88.

[https://www.inews.id/finance/makro/  
bisnis-ritel-meredup-indef-sarankan-  
manfaatkan-perkembangan-  
teknologi](https://www.inews.id/finance/makro/bisnis-ritel-meredup-indef-sarankan-manfaatkan-perkembangan-teknologi). Dikases 24-02-2021 pukul  
15.59

[https://www.jambi-  
independent.co.id/read/2020/01/02/4  
6010/tahun-2020-industri-ritel-  
masih-kelam](https://www.jambi-independent.co.id/read/2020/01/02/46010/tahun-2020-industri-ritel-masih-kelam) diakses 24-02-2020  
pukul 16.00

[https://www.jawapos.com/ekonomi/b  
isnis/31/12/2019/ritel-ritel-yang-  
tutup-gerai-dan-phk-karyawan-  
sepanjang-2019/](https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/31/12/2019/ritel-ritel-yang-tutup-gerai-dan-phk-karyawan-sepanjang-2019/) di akses 24 feb  
2021 Pukul 15.56.

[https://kompaspedia.kompas.id/baca/  
paparan-topik/industri-ritel-di-  
indonesia-regulasi-sejarah-potret-  
dan-tantangan](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/industri-ritel-di-indonesia-regulasi-sejarah-potret-dan-tantangan)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.investama.co.id](http://www.investama.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.matahari.co.id](http://www.matahari.co.id)

[www.industri.kontan.co.id](http://www.industri.kontan.co.id)